

Intensi Pengguna QRIS Berdasarkan Technology Acceptance Model pada UMKM Kota Pontianak

Latifah

Universitas Tanjungpura

e-mail: b3081231010@student.untan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, dan Perceived risk terhadap Intensi Penggunaan QRIS oleh UMKM Kota Pontianak. Metode penelitian adalah kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner terhadap 163 responden yang dipilih secara acak. Hasil analisis korelasi ganda menunjukkan terdapat hubungan yang sangat kuat antara ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan koefisien korelasi 0,992. Analisis determinasi mengindikasikan bahwa 98,4% variasi Intensi Penggunaan QRIS dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas. Uji F dan Uji t membuktikan bahwa secara simultan dan parsial, Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, dan Perceived risk berpengaruh signifikan positif terhadap Intensi Penggunaan QRIS. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas tersebut memiliki peranan penting dalam membentuk intensi UMKM untuk menggunakan QRIS. Implikasinya, pemahaman terhadap faktor-faktor tersebut perlu ditingkatkan guna meningkatkan adopsi QRIS pada UMKM di Kota Pontianak. Metode penelitian telah divalidasi dan diuji reliabilitasnya, sehingga memenuhi kaidah ilmiah. Namun demikian, ruang lingkup penelitian terbatas pada satu kota dan perlu diperluas.

Kata Kunci: TAM, Adopsi TI, Intensi, UMKM

Abstract

This research aims to analyze the influence of Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and Perceived risk on the Intention to Use QRIS by Pontianak City MSMEs. The research method is quantitative with data collection using a questionnaire from 163 randomly selected respondents. The results of multiple correlation analysis show that there is a very strong relationship between the three independent variables and the dependent variable, with a correlation coefficient of 0.992. Determination analysis indicated that 98.4% of the variation in QRIS Use Intentions could be explained by the three independent variables. The F test and t test prove that simultaneously and partially, Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and Perceived risk have a significant positive effect on Intention to Use QRIS. Thus, it can be concluded that these three independent variables have an important role in shaping MSMEs' intentions to use QRIS. The implication is that understanding of these factors needs to be improved in order to increase the adoption of QRIS among MSMEs in Pontianak City. The research method has been validated and tested for reliability, so that it meets scientific principles. However, the scope of the research is limited to one city and needs to be expanded.

Keywords: TAM, IT Adoption, Intensi, UMKM

1. Pendahuluan

Teknologi sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan pengelolaan bisnis UMKM. Perkembangan teknologi dapat membuka peluang pasar lebih luas bagi pelaku usaha. UMKM memainkan peran

penting dalam perekonomian Indonesia. Pemanfaatan teknologi menjadi tantangan UMKM untuk bertahan saat ini. Fungsi utama teknologi adalah memudahkan transaksi. Sayangnya di Indonesia, kemudahan transaksi dengan teknologi kurang dimanfaatkan oleh pelaku bisnis UMKM dan konsumennya (Namira, 2022).

Kemajuan teknologi digital di era ini telah mengakibatkan perubahan yang besar dalam dunia bisnis, terutama pada sektor ekonomi mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Pada tingkat perilaku konsumen, terjadi pergeseran dalam proses transaksi jual beli akibat adanya teknologi keuangan (Fintech). (Edwin Zusrony et al., 2023)

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) merupakan standar nasional untuk kode QR berbasis pembayaran yang diluncurkan Bank Indonesia pada 2018. QRIS berfungsi sebagai instrumen pembayaran digital praktis, murah, dan aman yang mempermudah transaksi non-tunai antara pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dengan konsumennya (Katadata.co.id, 2022).

Meskipun teknologi QRIS telah tersedia, penerapannya pada UMKM masih terbilang rendah. Survei Katadata Insight Centre (2022) menunjukkan baru 15% pelaku UMKM yang menerima QRIS dalam transaksi bisnis mereka. Di sisi lain, pemanfaatan QRIS oleh konsumen terus meningkat tiap tahunnya (Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia, 2022).

Penelitian terdahulu umumnya berfokus pada penerimaan QRIS oleh konsumen, sedangkan kajian pada sisi UMKM masih jarang dilakukan. Studi teknologi QRIS dari perspektif UMKM penting dilakukan mengingat lambatnya adopsi QRIS oleh pelaku UMKM dapat menghambat perkembangan ekosistem pembayaran digital di Indonesia.

Penggunaan teknologi informasi dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan, serta risiko yang dirasakan. *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan model untuk mengetahui penerimaan pengguna terhadap penggunaan suatu teknologi informasi (Mayjksen & Desi, 2020)

Semakin tinggi persepsi kemudahan penggunaan, maka semakin tinggi pula persepsi kemanfaatan yang dirasakan pengguna (Amunawati, 2021). Persepsi kemudahan penggunaan yang diperoleh, dapat memengaruhi perilaku selanjutnya.

Persepsi kemanfaatan didefinisikan sebagai sejauh mana kepercayaan seseorang bahwa menggunakan suatu sistem tertentu dapat meningkatkan kinerjanya (Muniarty et al., 2023). Jika sistem mudah digunakan, maka tidak akan memerlukan usaha keras untuk

menggunakannya. Hal ini termasuk ke dalam persepsi kemudahan penggunaan sistem (Rena Eka Setyawati, 2020)

Persepsi risiko merupakan penilaian subjektif mengenai kemungkinan dan dampak buruk yang mungkin timbul. Persepsi risiko berkaitan dengan keyakinan mengenai potensi kerugian ataupun keuntungan (Namira, 2022). Faktor risiko juga memengaruhi sikap positif atau negatif serta kepercayaan konsumen (Edwin Zusrony et al., 2023). Penilaian risiko penting untuk mengetahui tingkat risiko perusahaan jika suatu proses tidak berjalan semestinya (Rohila & Yusuf, 2020).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengkaji niat penggunaan (intensi) teknologi QRIS pada UMKM dengan kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM). Dengan TAM dapat dianalisis pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi risiko terhadap minat UMKM mengadopsi QRIS.

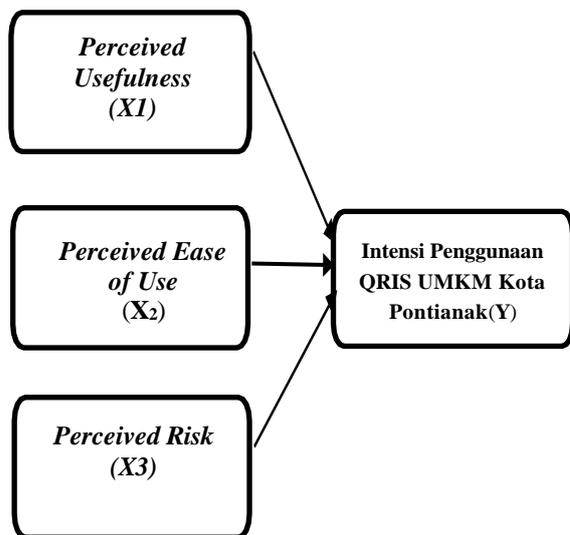
2. Metode Penelitian

Studi ini menggunakan metode survei dan masuk dalam kategori penelitian kuantitatif. Metode survei dilakukan dengan mengambil sampel dari suatu populasi, menggunakan kuesioner sebagai alat riset untuk mengumpulkan data. Penelitian ini bertujuan mengumpulkan informasi yang dapat membantu peneliti memahami kemungkinan penyelesaian masalah dengan menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel independen

Sampel dalam penelitian ini adalah UMKM di Kota Pontianak di berbagai bidang. Kuesioner berbentuk daftar pertanyaan disebar melalui *Google Form* dan di sebar pada komunitas UMKM yang berjumlah 63 UMKM. Karena populasi penelitian dibawah dari 100, maka penelitian ini dilakukan secara sensus. Menurut Sugiyono (2019), sensus atau sampling total adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua.

Penelitian ini mengadopsi teori *Technology Acceptance Model* (TAM), Yang Diperkenalkan Oleh Davis Pada Tahun 1989 yang kemudian di kaitkan terhadap intensi atau niat bagi pelaku UMKM untuk mengadopsi Financial Teknologi berupa pembayaran digital dengan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Berikut hipotesa yang diangkat:

- a. H1 : *Perceived Usefulness* (X1) memberi pengaruh positif serta signifikan secara parsial terhadap variable intensi penggunaan QRIS Pelaku UMKM kota Pontianak.
- b. H2 : *Perceived Ease of Use* (X2) memberi pengaruh positif serta signifikan secara parsial terhadap variable intensi penggunaan QRIS Pelaku UMKM kota Pontianak.
- c. H3 : *Perceived risk* (X3) memberi pengaruh positif serta signifikan secara parsial terhadap variable intensi penggunaan QRIS Pelaku UMKM kota Pontianak.
- d. H4 : *Perceived Usefulness* (X1), *Perception of Ease of Use* (X2) dan *Perceived risk* (X3) berpengaruh dan signifikan secara simultan variable intensi penggunaan QRIS Pelaku UMKM kota Pontianak.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

3. Hasil dan Pembahasan Analisis Data

Setelah proses skoring pada kuesioner, dilakukan uji validitas terhadap kuesioner yang telah dikoreksi dengan menggunakan metode *Bivariate Pearson* (Korelasi *Product Moment Pearson*). Berikut adalah hasil uji validitas:

Tabel 1. Tabel Uji Validitas

| TotalX1 | |
|---------|--------|
| P1X1 | .968** |
| P2X1 | .714** |

| | |
|---------|--------|
| P3X1 | .905** |
| P4X1 | .968** |
| P5X1 | .968** |
| TotalX1 | 1 |

| TotalX2 | |
|---------|--------|
| P1X2 | .901** |
| P2X2 | .895** |
| P3X2 | .826** |
| P4X2 | .861** |
| P5X2 | .958** |
| TotalX2 | 1 |

| TotalX3 | |
|---------|--------|
| P1X3 | .831** |
| P2X3 | .765** |
| P3X3 | .874** |
| P4X3 | .924** |
| P5X3 | .944** |
| TotalX3 | 1 |

| TotalY | |
|--------|--------|
| P1Y | .875** |
| P2Y | .673** |
| P3Y | .877** |
| P4Y | .924** |
| P5Y | .938** |
| TotalY | 1 |

Sumber: Olahan Data 2023

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ditemukan bahwa semua pertanyaan pada item valid dan dapat dimasukkan dalam penelitian berikutnya. Selanjutnya, dilakukan uji reliabilitas terhadap variabel menggunakan koefisien *Alpha Cronbach* untuk menunjukkan kestabilan dan konsistensi alat ukur. Hasil analisis menunjukkan bahwa semua variabel dianggap reliabel karena melebihi nilai 0,06 yang disyaratkan. Berikut adalah Tabel hasil analisis reliabilitas:

Tabel 2. Tabel Uji Reliabilitas

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .932 | 5 |

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .929 | 5 |

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .905 | 5 |

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .952 | 5 |

Sumber: Olahan SPSS 2023

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini dianggap reliabel. Selain itu, data telah melalui uji asumsi dasar, menunjukkan bahwa distribusi data bersifat normal, memiliki hubungan linear, dan tidak ada masalah multikolinieritas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi.

Analisis ini bertujuan untuk menentukan arah hubungan antara variabel independen, apakah bersifat positif atau negatif, dan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan kenaikan atau penurunan nilai variabel independen.

Tabel 3. Analisis Regresi Linear Berganda

| Model | Coefficients ^a | | | | t | Sig. |
|-------|-------------------------------|--------------------------------|------------|------|--------|------|
| | Unstandardized Coefficients B | Standardized Coefficients Beta | Std. Error | | | |
| 1 | (Constant) | .733 | .536 | | 11.367 | .000 |
| | TotalX1 | .202 | .061 | .198 | 3.297 | .002 |
| | TotalX2 | .304 | .014 | .346 | 3.211 | .001 |
| | TotalX3 | .766 | .058 | .800 | 3.295 | .000 |

a. Dependent Variable: totally

Sumber: Olahan SPSS 2023

Hasil analisis data diperoleh model atau fungsi regresi pengaruh *Perceived Usefulness (X1)*, *Perceived Ease of Use (X2)* dan *Perceived risk (X3)* Terhadap Intensi Penggunaan QRIS (Y) maka didapatkan fungsi regresi. Dari fungsi regresi maka terdapat beberapa kesimpulan yang bisa dikemukakan, yaitu:

- Koefisien regresi pengaruh *Perceived Usefulness (X1)* sebesar 0,267 menunjukkan bahwa pengaruh *Perceived Usefulness (X1)* berpengaruh positif terhadap Intensi Penggunaan QRIS dengan demikian peningkatan pengaruh *Perceived Usefulness (X1)* akan meningkatkan Intensi Penggunaan QRIS UMKM Kota Pontianak.
- Koefisien regresi pengaruh *Perceived Ease of Use (X2)* sebesar 0,267 menunjukkan bahwa pengaruh *Perceived Ease of Use (X2)* berpengaruh positif terhadap Intensi Penggunaan QRIS dengan demikian peningkatan pengaruh *Perceived Ease of Use (X2)* akan meningkatkan Intensi Penggunaan QRIS UMKM Kota Pontianak.
- Koefisien regresi pengaruh *Perceived risk (X3)* sebesar 0,267 menunjukkan bahwa pengaruh *Perceived risk (X3)* berpengaruh positif terhadap Intensi

Penggunaan QRIS dengan demikian peningkatan pengaruh *Perceived risk (X3)* akan meningkatkan Intensi Penggunaan QRIS UMKM Kota Pontianak.

a. Analisis Korelasi Ganda (R)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak.

Tabel 4. Analisis Korelasi Ganda

| Model | Model Summary | | | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| | R | R Square | Adjusted R Square | |
| 1 | .992 ^a | .985 | .984 | .156 |

a. Predictors: (Constant), TotalX3, TotalX2, TotalX1

Sumber: Olahan SPSS 2023

Berdasarkan hasil Tabel Hasil Analisis Korelasi Ganda di atas, diperoleh angka R sebesar 0.992 sehingga hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antar variable *Perceived Usefulness (X1)*, *Perceived Ease of Use (X2)* dan *Perceived risk (X3)*.

b. Analisis Determinasi (R²)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variable independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variable dependen (Y). Hasil analisis determinasi pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel Berikut:

Tabel 5. Analisis Determinasi Model Summary

| Model | Model Summary | | | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| | R | R Square | Adjusted R Square | |
| 1 | .992 ^a | .985 | .984 | .156 |

a. Predictors: (Constant), TotalX3, TotalX2, TotalX1

Sumber: Olahan SPSS 2023

Untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variable pengaruh *Perceived Usefulness (X1)*, *Perceived Ease of Use (X2)* dan *Perceived risk (X3)* secara serentak terhadap variabel Intensi Penggunaan QRIS UMKM Kota Pontianak maka digunakan analisis determinasi (R²).

Berdasarkan Tabel Model Summary di atas, diperoleh angka (R^2) sebesar 0,984 atau (98.4%). Hal ini menunjukkan pengaruh *Perceived Usefulness* (X_1), *Perceived Ease of Use* (X_2) dan *Perceived risk* (X_3) secara serentak terhadap variabel Terhadap Intensi Penggunaan QRIS (Y) adalah sebesar 98.4% dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

c. Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Kriteria Pengujian :

- Ho diterima bila $F_{hitung} < F_{Tabel}$.
- Ho ditolak bila $F_{hitung} > F_{Tabel}$.

Untuk mengetahui pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* secara simultan (bersama-sama) dapat dilakukan melalui uji secarasimultan. Uji secara simultan ini yaitu dengan membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan nilai F_{Tabel} pada tingkat signifikan 0,05. Nilai F_{Tabel} 0,05 diperoleh dengan memperhatikan besarnya nilai *degree of freedom* (df).

Hasil analisis *Multiple Regression* Uji F ditunjukkan melalui *Analisis of Variance* pada Tabel berikut ini :

Tabel 6. Hasil Uji Secara Simultan

| ANOVA ^a | | | | | |
|--------------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 Regression | 89.694 | 3 | 29.898 | 36.006 | .000 ^b |
| Residual | 1.4038 | 5 | .024 | | |
| Total | 91.097 | 6 | | | |

a. Dependent Variable: TotalY

b. Predictors: (Constant), TotalX3, TotalX2, TotalX1

Sumber: Olahan SPSS 2023

Dilihat hasil analisis pada Tabel tersebut diketahui secara simultan atau secara bersama-sama nilai F_{hitung} sebesar 36.006 sedangkan nilai F_{Tabel} adalah sebesar 2,769 sehingga dapat dilihat bahwa nilai $F_{hitung} > F_{Tabel}$, yaitu $36.006 > 2,769$ dan dapat disimpulkan bahwa Hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga Intensi Penggunaan QRIS (Y) dipengaruhi secara bersama- sama oleh variabel *Perceived Usefulness* (X_1), *Perceived Ease of Use* (X_2) dan *Perceived risk* (X_3).

d. Uji Secara Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, maka dilakukan uji t. Untuk mengetahui faktor *Perceived Usefulness* (X_1), *Perceived Ease of Use* (X_2) dan *Perceived risk* (X_3) apakah berpengaruh secara parsial (individu) atau tidak terhadap variabel Intensi Penggunaan QRIS (Y) dapat diketahui melalui Uji Secara Parsial (Uji t) yang dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Secara Parsial

| Model | Coefficients ^a | | Beta | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|---------------------------|------|--------|------|
| | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | | | |
| | B | Std. Error | | | |
| 1 (Constant) | .733 | .536 | | 11.367 | .000 |
| TotalX1 | .202 | .061 | .198 | 3.297 | .002 |
| TotalX2 | .304 | .014 | .346 | 3.211 | .001 |
| TotalX3 | .766 | .058 | .800 | 3.295 | .000 |

a. Dependent Variable: TotalY

Sumber: Olahan SPSS 2023

Untuk mengetahui hubungan secara parsial maka nilai t_{hitung} harus dibandingkan dengan t_{Tabel} . Nilai t_{tabel} dapat dicari dengan menentukan *degree of freedom* yaitu $(133-3-1)$ pada uji dua sisi 0,025 sehingga didapat nilai t_{Tabel} adalah = 2,3011.

H_0 : Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara variable independen (X_n) dengan Intensi Penggunaan QRIS (Y).

H_a : Secara parsial ada pengaruh signifikan antara variable independen (X_n)

dengan Intensi Penggunaan QRIS (Y).

Ho diterima jika $t_{hitung} < t_{Tabel}$, dan Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{Tabel}$. Selanjutnya dilakukan pengujian terhadap ketujuh variabel dalam penelitian ini.

Hasil uji secara parsial antara variabel-variabel *Perceived Usefulness* (X1), *Perceived Ease of Use* (X2) dan *Perceived risk* (X3) tersebut terhadap Intensi Penggunaan QRIS (Y) adalah sebagai berikut:

- Secara parsial nilai t_{hitung} variabel *Perceived Usefulness* (X1), sebesar 3,483 dan t_{Tabel} sebesar 2,267 sehingga t_{hitung} lebih besar dari t_{Tabel} yaitu $3,483 > 2,267$. Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini *Perceived Usefulness* (X1) secara parsial merupakan faktor yang berpengaruh nyata terhadap Intensi Penggunaan QRIS (Y).
- Secara parsial nilai t_{hitung} variabel *Perceived Ease of Use* (X2) sebesar 5,545 dan t_{Tabel} sebesar 2,267 sehingga t_{hitung} lebih besar dari t_{Tabel} yaitu $5,545 > 2,267$. Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini variabel *Perceived Ease of Use* (X2) secara parsial juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap Intensi Penggunaan QRIS (Y).
- Secara parsial nilai t_{hitung} variabel *Perceived risk* (X3) sebesar 4,762 dan t_{Tabel} sebesar 2,267 sehingga t_{hitung} lebih besar dari t_{Tabel} yaitu $4,762 > 2,267$. Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini variabel *Perceived risk* (X3) secara parsial juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap Intensi Penggunaan QRIS (Y).

Hasil penelitian berimplikasi pada kebijakan inklusi QRIS bagi UMKM oleh regulator seperti BI dan OJK, strategi literasi dan edukasi QRIS, serta desain fitur aplikasi QRIS yang sesuai kebutuhan UMKM khususnya di Kota Pontianak. Penelitian ini

bermanfaat untuk pengembangan ilmu manajemen terkait adopsi inovasi digital pada UMKM, referensi penelitian selanjutnya mengenai fintech untuk UMKM, serta peningkatan ekosistem ekonomi digital Indonesia melalui optimalisasi implementasi QRIS pada sektor UMKM di Kota Pontianak. Temuan riset dapat dimanfaatkan pemangku kepentingan terkait untuk merumuskan kebijakan dan inisiatif guna meningkatkan literasi dan inklusi keuangan digital bagi pelaku UMKM Kota Pontianak.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis statistik, terdapat hubungan yang sangat kuat antara persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko terhadap minat UMKM Kota Pontianak dalam menggunakan QRIS, dengan kontribusi ketiga variabel tersebut mencapai 98,4% dalam menjelaskan variasi minat penggunaan QRIS. Hal ini mengindikasikan peran sentral ketiga faktor dalam mempengaruhi adopsi QRIS pada UMKM Kota Pontianak. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan UMKM terhadap QRIS, regulator dan pemangku kepentingan terkait disarankan untuk lebih fokus pada upaya yang dapat mempertinggi persepsi kebermanfaatannya dan kemudahan QRIS serta memitigasi risiko yang dirasakan oleh pelaku UMKM Kota Pontianak dalam mengadopsi QRIS.

Berdasarkan hasil penelitian ini, direkomendasikan kepada Pemerintah Kota Pontianak dan asosiasi UMKM setempat untuk mengencarkan sosialisasi dan edukasi mengenai manfaat penggunaan QRIS dalam meningkatkan kinerja bisnis UMKM. Pelatihan rutin terkait implementasi QRIS yang mudah dan aman juga perlu diselenggarakan guna meningkatkan kemampuan digital dan literasi keuangan mitra UMKM. Selain itu, pemberian insentif bagi UMKM yang aktif memanfaatkan QRIS dapat dilakukan untuk mendorong percepatan adopsi cashless payment di kalangan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Pontianak. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan ekosistem QRIS pada sektor UMKM Pontianak dapat berkembang secara inklusif dan berkelanjutan.

Referensi

- A. Ahdiat, "Tren Transaksi QRIS Meningkat Pesat sejak Awal Pandemi," *katadata.co.id*, 2022.
- Amunawati, D. M. P. (2021). Pengaruh kemudahan penggunaan yang dirasakan dan manfaat yang dirasakan terhadap niat beli ulang dengan kepuasan konsumen sebagai variabel mediasi pada E-commerce Sociolla (Studi pada mahasiswa Universitas Brawijaya Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2), 1–27.
- Edwin Zusrony, Luthfy Purnanta Anzie, Pindo Asti, Gibson Manalu, Ivan Permana, & Tri Imaliya. (2023). EDW Analisis Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use dan Perceived Risk Terhadap Minat Penggunaan Pembayaran Digital Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Pada Pelaku UMKM. *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 200–206. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v16i1.1211>
- Mayjeksan, A., & Desi, P. (2020). Technology Acceptance Model (TAM) untuk Menganalisis Penerimaan Pengguna Terhadap Penggunaan Aplikasi Belanja Online XYZ. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, 7(3), 580–592. <https://doi.org/10.35957/jatisi.v7i3.382>
- Muniarty, P., Dwiriansyah, M. S., Wulandari, W., Rimawan, M., & Ovriyadin, O. (2023). Efektivitas Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi Digital Di Kota Bima. *Owner*, 7(3), 2731–2739. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1766>
- Namira, L. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat UMKM di Kota Padang Menggunakan e-Payment sebagai Metode Pembayaran. *Owner*, 6(1), 212–224. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.553>
- Rena Eka Setyawati. (2020). PENGARUH PERCEIVED USEFULLNESS, PERCEIVED EASE OF USE TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION TO USE DENGAN ATITTUDE TOWARDS USING SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use Terhadap Behavioral Intention To Use Dengan Attitude Towards Using Sebagai Variabel Intervening*, 3(1), 39–51.
- Rohila, & Yusuf, M. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Tecnology (FINTECH) (Studi Kasus Pada Masyarakat di Bantargerbang, Kota Bekasi). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1–17.
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA.